
**MENONTON FILM DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 11 PALEMBANG**

Maryati¹, Nyayu Lulu Nadya², Falina Noor Amalia³

Yatiazahra1120@gmail.com¹, nyayu_lulu_nadya@univ-tridnanti.ac.id²,

Falinanoor@univ-tridnanti.ac.id

Universitas Tridnanti

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara menonton film dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan variabel yang diteliti dan menyelidiki hubungan antara dua variabel menonton film (X) menulis cerpen (Y). Populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 13 kelas dengan total 474 siswa yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XI SMA. Sampel penelitian ini adalah kelas XI.3 yang diambil berjumlah sebanyak 36 siswa. Instrumen yang digunakan adalah dua tes. Tes pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman siswa menonton film dengan 20 item soal dengan kategori baik, kemudian tes menulis cerpen untuk memperoleh data kemampuan menulis cerpen siswa dengan kategori baik. Pengolahan data dan uji analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi product moment. Hasil pengujian kedua data menunjukkan terdapat korelasi antara variabel (X) dan (Y). Berikut nilai signifikan dari nilai sig. (*2-tailed*) antara kedua variabel sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Diketahui nilai R hitung sebesar $0,823 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan atau korelasi. Kriteria kekuatan hubungan antara dua variabel mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Kata Kunci: *menonton film, menulis cerpen*

The Relationship Between the Habit of Watching Korean Dramas and the Ability to Write Drama Scripts of Grade XI Students of SMK Xaverius 1 Belitang.

ABSTRACT: *The aim of this research was to determine the significant relationship between watching films and the ability to write short stories in class XI student at SMA Negeri 11 Palembang. In this research, the method used is a quantitative method, namely to determine the relationship between the variables studied and investigate the relationship between the two variables watching films (X) writing short stories (Y). The populations in this study consisted of 13 classes with a total of 474 students studied, all students in class XI SMA.. The sample for this research was class XI.3, a total of 36 students were taken. The instrument used were two tests. A multiple choice test to determine students understanding of watching films with 20 question items in the good category, than a short story writing test to obtain data on students short story writing abilities in the good category. Data processing and data analysis tests used normality tests, linearity tests and product moment correlation tests. The results of testing both data show that there is a correlation between variables (X) and (Y). Following are the significant values of the sig*

value (2-tailed) between the two variables is $0,001 < 0,05$, which means there is a significant correlations. It is known the calculated R value is $0,823 > 0,05$. So it can be concluded that H_a is accepted and H_o a rejected, namely that there is a relationship or correlation. The criterior for the strength of the relationship between two variables is that they have a very strong relationship.

Keywords: *Watching films, writing short stories*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sudah siswa pelajari dari SD sampai SMA. Kegiatan menyimak dan menulis merupakan kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa juga memiliki tujuan supaya siswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik serta dapat mengembangkan dan melatih siswa menjadi terampil dan pandai dalam berbahasa. Dalam proses belajar siswa memperoleh empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (dikutip Hussin, 2018, p. 2) keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dibagi menjadi 4 keterampilan yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menyimak dan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa karena kemampuan berbahasa saling keterkaitan yang erat satu dengan yang lain serta saling berhubungan. Seperti proses menyimak akan sangat membantu ketika menulis sebuah tulisan seperti karya sastra. Melalui aktivitas menyimak, ketika menulis akan mendapat gambaran apa pun untuk menulis cerita pendek. Dengan menyimak sebuah objek siswa dapat berimajinasi tinggi dari apa yang dilihat dan didengarnya. Oleh karena itu, dengan menyimak siswa bisa memahami maksud yang disampaikan. Menyimak memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan pengetahuan dan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam mengungkapkan ide dan gagasan kepada orang lain. Menyimak dapat dilakukan dengan cara mendengarkan musik, membaca dan menonton film.

Film adalah karya sastra yang merupakan audiovisual yang bisa

menampilkan gambar, suara dan gerakan yang direkam dengan alat sehingga dapat bermakna naratif dan penonton dapat memahami cerita. Menurut Pratista dikutip dalam Alfathoni dan Manesah (2020, p.2) film merupakan salah satu media yang dibuat bertujuan untuk mengetahui serta memahami nilai-nilai yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Film merupakan media artistik yang mencakup berbagai ekspresi artistik, termasuk seni rupa, seni musik, seni peran, dan seni sastra. Dengan menyimak film siswa dapat melatih kemampuan menyimak dengan menggunakan media audiovisual berbentuk film, yaitu film *Bateghai*.

Film *Bateghai* merupakan film dari Musi Banyuasin. Film ini mengisahkan masyarakat lokal Musi Banyuasin. Satu keluarga, ibu dan kedua anaknya yang tinggal di persawahan dengan mata pencarian kearifan lokal masyarakat Musi Banyuasin. Mata pencarian seperti mencari ikan dengan cara *nangkul* dan *nyale*. Kesulitan ekonomi dengan pencarian *nangkul*, membuat anak bungsunya putus sekolah. Anak pertamanya memutuskan untuk pergi merantau ke luar kota agar adiknya bisa melanjutkan pendidikan. Film ini dapat di akses melalui *Youtube* <https://youtu.be/xRabZ6PoCL8?si=FwvBJa87GaGNcT4h>. Melalui film yang ditonton diharapkan siswa mampu menulis.

Menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dikuasai siswa dari ketiganya yaitu keterampilan berbicara, membaca, menyimak. Oleh karena itu, keterampilan menulis kurang diminati oleh siswa. Pernyataan ini diperkuat pendapat Zainurrahan (dikutip Hussin, 2013, p. 2) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cukup sulit untuk di kuasai semua orang terlebih lagi menulis karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Oleh sebab

itu, keterampilan menulis sangat penting bagi siswa. Siswa harus mengetahui dan menguasainya kaidah dalam menulis. Karena dengan menulis, siswa bisa mengembangkan ide atau pemikiran mereka yang bisa dituangkan dalam sebuah karya tulisan dan siswa dapat membangkitkan atau mengembangkan ide dan pola pikir yang kreatif, salah satunya cerpen.

Cerpen adalah karya sastra yang menceritakan satu peristiwa atau kejadian oleh pelakunya. Rimawan, purba dan Oktaviana (dikutip Hussin, 2022, p 11) bahwa cerpen merupakan cerita yang memiliki satu alur, penggunaan kata-katanya padat, singkat dan ekonomis. Cerpen adalah tentang keringkasan dalam hal peristiwa yang mereka gambar, plot, jumlah aktor, dan kosa kata yang mereka gunakan. Meskipun singkat, peristiwa yang digambarkan memiliki makna. Cerpen dibuat dengan hasil berimajinasi oleh pengarang dengan masalah yang dihadapi tokoh. Dengan imajinasi pengarang bisa mengembangkan atau menuangkan sebuah ide yang menarik didalam bentuk karya sastra seperti cerpen.

Pada kenyataannya minat menulis cerpen siswa kelas XI SMA N 11 Palembang rata-rata sama ketika menulis cerpen. Karena siswa lebih lama bermain *game* dan sosial media dengan gawai dari pada belajar menulis dan membaca cerpen. Selain itu, menurut pelajaran guru bahasa Indonesia di SMA 11 Palembang, khususnya kelas XI.3 kelas ini sedikit kesulitan dalam menulis cerpen dibuktikan dengan hasil penilaian siswa. Siswa kesulitan saat mengidentifikasi struktur di dalam cerpen, sebab siswa tidak berlatih menulis dengan imajinasi sendiri. Diperkuat menurut Wdiyastuti (2012, p. 30), hambatan lain yang dijumpai dalam pembelajaran menulis cerpen berasal

dari siswa itu sendiri. Dengan kemampuan menyimak siswa saat menonton film *Bateghai* diharapkan siswa dapat gambaran ketika menulis sebuah cerpen. Karena sudah terlihat adanya hubungan, perlunya dilakukan penelitian. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan menonton Film dengan kemampuan menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA N 11 Palembang.

METODE

Metode korelasi yang menjadi salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan korelasi adalah studi yang meneliti sifat hubungan penelitian antara satu variabel dengan variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Sahir, 2021, p. 7). Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, yaitu menggambarkan tentang hubungan variabel yang diteliti, dan sekaligus menyelidiki hubungan antar variabel di SMA Negeri 11 Palembang. Menurut Sugiyono (2017, p. 38), variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh data dan kesimpulan. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data menonton film siswa melalui tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, dengan rincian tema, tokoh, alur, amanat, properti, kostum, musik, durasi. Berikut ini hasil distribusi frekuensi data siswa menonton film yaitu

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Menonton Film.

Kateg	Interval	Frekuensi	Presentase
Baik Sekali	88 - 100	7	19%
Baik	72 - 87	18	50%
Cukup	56 - 71	12	33%
Kurang	40 - 45	0	0%
Sangat Kurang	24 - 39	0	0%
Jumlah		36	100%
Rata-rata		77,50	0



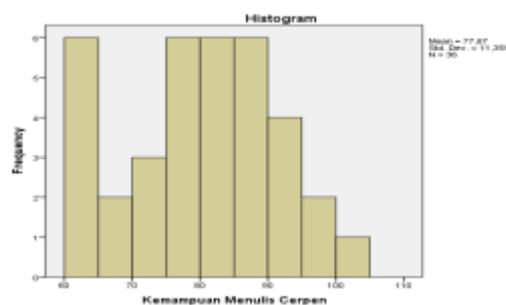
Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi pada tabel 10. Dan *pie chart* di atas siswa yang memiliki kategori sangat baik berjumlah enam siswa (17%), kategori baik berjumlah 18 siswa (50%), kategori cukup berjumlah 12 siswa (33%). Dapat disimpulkan bahwa pemahaman menonton film siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang dalam kategori baik, dengan rata-rata sebesar 77,50

Tabel 4.1. Hasil Menulis cerpen, sebagai berikut

Kateg	Interval	Frekuensi	Presentase
-------	----------	-----------	------------

Baik Sekali	88 - 100	7	19%
Baik	72 - 87	18	50%
Cukup	56 - 71	11	31%
Kurang	40 - 45	0	0%
Sangat Kurang	24 - 39	0	0%
Jumlah		36	100%
Rata-rata		77,67	0

Gambar 2. Histogram Menulis cerpen.



Dari tabel data hasil tes kemampuan siswa menulis cerpen di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa bisa mencapai kategori penilaian baik, dan 7 orang dengan kategori sangat baik, 18 orang dengan kategori baik, dan 11 orang dengan kategori cukup. Kemudian nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 60. Dapat disimpulkan bahwa nilai dalam menulis cerpen siswa SMA Negeri 11 Palembang dalam kategori baik, dan nilai rata-rata 77,67.

Hubungan		
	Menonton Film	Kemampuan Menulis cerpen
Menonton film	Pearson Correlation	,823**

Kemampuan Menulis cerpen	Sig. (2-tailed)	,823**	0,000
	N	36	36
			1
	N	36	

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara menonton film (X) dengan kemampuan menulis cerpen (Y). Hasil dari pemerolehan ini sudah dibuktikan berdasarkan hasil pengujian stasistik diperoleh dengan nilai sig. (2-tailed) antara menonton film (X) dengan menulis cerpen (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,005$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel menonton film (X) dengan menulis cerpen (Y) adalah sebesar $0,823 > 0,329$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M. & Mahesa, D. (2020). *Pengantar teori film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia menggunakan.
- Sugiyono (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.\
- Widayati, S. (2019). *Buku ajara kajian frosa fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.